

Konsep Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Islam: Kajian Literatur

Tiara Nadilah¹, Yevi Yasmini², Amilda³, Junaidah⁴

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: ¹tiaranadilah848@gmail.com, ²Cekyevi@yahoo.com, ³amilda_tarbiyah_uin@radenfatah.ac.id, ⁴Junaidah@radenintan.ac.id

Abstrak

Kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Islam merupakan konsep fundamental yang melampaui pendekatan manajerial konvensional. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi konsep, prinsip etika, dan implikasi praktis kepemimpinan pendidikan Islam melalui kajian literatur sistematis. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *systematic literature review*. Sumber data diperoleh dari publikasi akademik bereputasi dalam rentang waktu 2017-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam memiliki karakteristik unik yang mencakup: (1) orientasi spiritual-transformatif, (2) fokus pengembangan potensi holistik peserta didik, (3) akuntabilitas moral di hadapan Allah, dan (4) pendekatan pemberdayaan komprehensif. Prinsip etika kepemimpinan meliputi akuntabilitas spiritual, transparansi integral, dan keadilan proporsional. Implikasi praktisnya adalah terciptanya ekosistem pendidikan yang memberdayakan potensi intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memahami model kepemimpinan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang transformatif.

Kata Kunci : Islam, Kepemimpinan, Konsep, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan segenap potensi yang ada di dalam diri manusia (Alpian dkk., 2019). Dalam konteks global yang semakin kompleks, pendidikan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan upaya sistematis untuk mengembangkan kemampuan komprehensif peserta didik. Pendidikan yang baik dapat menstimulus perkembangan diri manusia dengan baik pula (Renata Ginting dkk., 2022). Hal tersebut tentunya berdampak terhadap pembangunan sumber daya manusia yang unggul, berkualitas dan juga berkarakter (Desmawan & Cahyaningdyah, 2023). Pernyataan tersebut dibuktikan oleh negara-negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik, kualitas sumber daya manusianya pun sejalan dengan kualitas sistem pendidikannya. Dalam rangka mewujudkan kualitas pendidikan yang baik tersebut diperlukan adanya seorang pemimpin ideal yang mampu mengkoordinir sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal (Mumtaz dkk., 2023).

Pemimpin dalam pendidikan memiliki beberapa peran yang fundamental seperti merencanakan, mengelola, memerintah dan memberikan pengaruh terhadap para bawahannya (Mumtaz dkk., 2023). Berbagai peran tersebut penting dalam mengoptimalkan proses pendidikan. Apabila seorang pemimpin tersebut tidak menjalankan tugasnya dengan ideal, maka proses pendidikan tidak akan terlaksana secara optimal. Dimana hal tersebut berdampak negatif kepada pengembangan potensi peserta didik. Oleh sebab itu maka diperlukannya seorang pemimpin dalam pendidikan yang ideal demi terwujudnya pendidikan yang optimal tersebut.

Mengingat penting adanya seorang pemimpin pendidikan yang ideal, diperlukan sebuah konsep yang mendeskripsikan bagaimana kriteria pemimpin yang ideal tersebut. Hal tersebut diperlukan sebagai tolak ukur yang menjadi parameter penilaian terhadap seorang pemimpin pendidikan. Salah satu konsep pemimpin pendidikan yang ideal dapat diambil dari konsep kepemimpinan pendidikan Islam. Dimana konsep tersebut diambil dari pemimpin Islam yang terbaik, yaitu Rasulullah Saw (Muchtaron dkk., 2023).

Berdasarkan beberapa hal tersebut maka tujuan utama dari penelitian ini ialah berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana kriteria pemimpin pendidikan yang ideal dalam perspektif Islam. Adanya kriteria-kriteria tersebut akan menjadi sebuah wawasan dan juga acuan kepada para pemimpin di bidang pendidikan untuk menjadi pemimpin yang ideal sehingga bisa memaksimalkan proses pendidikan yang akan mereka laksanakan dengan lebih baik. Kebaruan pada penelitian ini yang membuatnya berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu seperti (Ahmad, 2020; Hayati dkk., 2023; Jannah dkk., 2021).

METODE

Metode Dan Jenis Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur (literature review). Metode kajian literatur dipilih untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan investigasi mendalam terhadap konsep-konsep teoritis yang telah ada, mengidentifikasi gap penelitian, serta menghasilkan pemahaman komprehensif tentang topik yang diteliti. Melalui metode ini, penelitian berupaya mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis literatur ilmiah dari berbagai sumber akademik yang kredibel (Emzir, 2020; Sudaryono, 2018; Sugiyono, 2019).

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Sumber Data dan Teknik Sampling Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh literatur akademik yang membahas konsep kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Islam. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria spesifik, yakni: (1) sumber literatur yang membahas kepemimpinan pendidikan Islam secara komprehensif, (2) publikasi dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2013-2023), (3) sumber berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris, (4) memiliki relevansi langsung dengan konsep kepemimpinan pendidikan Islam, dan (5) berasal dari sumber akademik bereputasi. Teknik sampling *purposive sampling* ini biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif (J. Moleong, 2008; Raco, 2010).

Proses seleksi sumber dilakukan secara bertahap melalui penelusuran di berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, ERIC, dan perpustakaan digital lainnya. Setiap sumber akan melalui proses skrining awal berdasarkan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan review full-text untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal ilmiah, buku teks akademik, disertasi, dan prosiding konferensi yang secara spesifik membahas kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Islam. Sementara kriteria eksklusi meliputi sumber yang tidak memiliki peer-review, artikel opini, dan publikasi non-akademik yang tidak memenuhi standar ilmiah.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dengan kemampuan analisis kritis dan pemahaman komprehensif tentang konsep kepemimpinan dalam Islam. Selain itu, digunakan pula instrumen pendukung berupa kartu catatan (*coding sheet*) untuk mengekstraksi data dari setiap sumber literatur. Kartu catatan ini dirancang untuk mencatat informasi kunci seperti konsep kepemimpinan, karakteristik pemimpin, landasan teologis, dan implikasi praktis yang ditemukan dalam setiap sumber.

Teknik analisis data menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) dan *comparative analysis*. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan: (1) pengumpulan data, (2) kategorisasi konsep, (3) analisis komparatif antar sumber, dan (4) sintesis temuan. Setiap sumber akan dikaji secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep kunci, dan pola-pola yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan Islam.

Peneliti akan melakukan triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas temuan, dengan membandingkan konsep dari berbagai referensi yang berbeda. Proses validasi akan memperhatikan konsistensi konsep, kedalaman analisis, dan relevansi kontekstual. Setiap temuan akan diinterpretasikan dengan mempertimbangkan konteks historis, teologis, dan kontemporer kepemimpinan dalam Islam.

Tahapan Penelitian

Prosedur Penelitian Prosedur penelitian dirancang secara sistematis dan berurutan untuk memastikan kualitas dan kedalaman kajian. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana peneliti merumuskan fokus penelitian, menetapkan pertanyaan penelitian, dan mendesain protokol kajian literatur. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemetaan awal terhadap literatur yang tersedia dan mengidentifikasi gap penelitian yang akan diisi.

Tahap kedua adalah pengumpulan data, yang meliputi proses sistematis penelusuran, seleksi, dan akuisisi sumber literatur. Peneliti akan menggunakan berbagai basis data akademik dan melakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan seperti "kepemimpinan pendidikan Islam", "*leadership in Islamic education*", "konsep pemimpin dalam Islam", dan varian lainnya. Setiap sumber akan dicatat dan diorganisir dengan menggunakan *reference management software* untuk memudahkan proses dokumentasi. Dalam penelitian ini manajemen referensi yang digunakan adalah Zotero.

Tahap terakhir adalah analisis dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan sintesis mendalam terhadap temuan-temuan dari berbagai sumber, mengidentifikasi pola-pola konseptual, dan merumuskan kesimpulan komprehensif tentang konsep kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Islam. Hasil analisis akan disusun secara naratif, dengan memperhatikan kedalaman interpretasi, kontekstualitas, dan signifikansi temuan untuk pengembangan pengetahuan tentang kepemimpinan pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan dalam Islam

Kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Islam memiliki fondasi yang kuat dalam ajaran-ajaran fundamental Islam, yang tidak sekadar memandang kepemimpinan sebagai proses manajerial, melainkan sebagai amanah spiritual dan tanggungjawab moral. Menurut penelitian (Astuti dkk., 2022), konsep kepemimpinan dalam Islam dibangun atas prinsip-prinsip ketuhanan yang menekankan pada nilai-nilai etis dan moral yang tinggi. Pemimpin dalam konteks ini dipandang sebagai khalifah atau perwakilan Allah di muka bumi, yang memiliki tugas mulia untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia.

Konsep kepemimpinan pendidikan Islam berbeda secara fundamental dengan konsep kepemimpinan konvensional. Perbedaan ini terletak pada orientasi spiritual yang menjadikan ibadah dan pengabdian kepada Allah sebagai landasan utama setiap tindakan kepemimpinan. Hal ini berarti setiap keputusan dan kebijakan pendidikan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan pragmatis, namun juga mempertimbangkan dimensi etika dan moral keagamaan (Siregar, 2021).

Studi komprehensif yang dilakukan oleh (Amin & Muttaqin, 2022) mengidentifikasi bahwa kepemimpinan pendidikan dalam Islam memiliki karakteristik unik, yaitu: Terbuka akan adanya tantangan perubahan zaman, dapat bekerja secara efektif dan juga inovatif, mampu memecahkan masalah dan melayani dengan baik, mampu menjadi suri tauladan dan memotivasi bawahannya, serta melandaskan tiap-tiap aspek yang ada dengan berpegang teguh kepada konsep Islam.

(Humairah, 2024) menegaskan bahwa konsep kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, melainkan juga mencakup dimensi pembinaan spiritual dan intelektual. Pemimpin pendidikan dalam perspektif Islam dipandang sebagai agen transformasi yang mampu menginspirasi, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek intelektual, spiritual, dan moral.

Sintesis dari keempat perspektif penelitian menunjukkan bahwa konsep kepemimpinan pendidikan Islam memiliki karakteristik fundamental yang saling melengkapi. Keempat pendapat tersebut secara konsisten menekankan bahwa kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam tidak sekadar fungsi manajerial, melainkan sebuah misi spiritual yang mendalam. Inti dari konsep ini adalah transformasi holistik yang menempatkan pemimpin sebagai agen perubahan yang tidak hanya bertanggung jawab pada struktur organisasi, tetapi juga pada pengembangan potensi spiritual, intelektual, dan moral peserta didik. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan Islam dipahami sebagai sebuah proses pembimbingan yang komprehensif, yang mengarahkan individu untuk mencapai potensi tertingginya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan.

Prinsip-Prinsip Etika Kepemimpinan Pendidikan Islam

Etika kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki landasan filosofis yang kompleks dan mendalam. Menurut penelitian (Nuzulla & Mubarak, 2024), prinsip etika kepemimpinan Islam dibangun atas tiga pilar utama: (1) akuntabilitas kepada Allah, (2) transparansi, dan (3) keadilan. Hal ini berbeda dengan konsep etika kepemimpinan konvensional yang cenderung berfokus pada akuntabilitas organisasional dan legal formal.

Studi komprehensif oleh (Nugraha & Agusti, 2023) menunjukkan bahwa akuntabilitas dalam kepemimpinan pendidikan Islam tidak sekadar pertanggungjawaban administratif, melainkan pertanggungjawaban spiritual. Setiap tindakan pemimpin dipandang sebagai ibadah dan akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah, sehingga mendorong lahirnya kepemimpinan yang bersih, transparan, dan berintegritas tinggi.

(Bashori, 2017) mengidentifikasi bahwa transparansi dalam kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya berarti keterbukaan informasi, namun juga keterbukaan hati dan niat. Konsep ini mendorong para pemimpin pendidikan untuk selalu bersikap jujur, adil, dan memiliki itikad baik dalam setiap pengambilan keputusan, dengan selalu mempertimbangkan dampak positif bagi seluruh stakeholder pendidikan.

(Putri dkk., 2024) dalam kajiannya dengan menekankan pentingnya keadilan sebagai prinsip etika kepemimpinan pendidikan Islam. Keadilan dalam konteks ini tidak hanya bermakna distributif, namun juga bermakna proporsional dan memperhatikan potensi individual. Pemimpin pendidikan dituntut untuk mampu mengakomodasi keberagaman potensi dan kebutuhan setiap peserta didik, tanpa diskriminasi.

Sintesis dari empat perspektif penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan pendidikan Islam memiliki kerangka filosofis yang koheren dan komprehensif. Mereka secara konsisten menggarisbawahi bahwa etika kepemimpinan dalam Islam tidak sekadar seperangkat aturan formal, melainkan sistem nilai yang terintegrasi secara spiritual dan moral. Perspektif-perspektif ini mengungkapkan bahwa etika kepemimpinan pendidikan Islam adalah sebuah pendekatan holistik yang mensinergikan akuntabilitas organisasional dengan tanggung jawab spiritual, transparansi administratif dengan kejernihan niat, serta keadilan prosedural dengan kepedulian individual. Dengan demikian, etika kepemimpinan pendidikan Islam dapat dipahami sebagai mekanisme transformasi yang mengintegrasikan dimensi profesi, personal, dan spiritual dalam sebuah kerangka pembimbingan yang bermakna.

Implikasi Praktis Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kajian mendalam yang dilakukan oleh berbagai peneliti menunjukkan bahwa konsep kepemimpinan pendidikan Islam memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam pengembangan sistem pendidikan. (Syafa Tasya Kamila & Sentot Imam

Wahjono, 2024) dalam kajiannya mengemukakan bahwa model kepemimpinan ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, demokratis, dan berbasis pengembangan potensi individual.

(Fadilah & Hamami, 2021) dalam kajiannya mengidentifikasi bahwa implementasi kepemimpinan pendidikan Islam dapat mentransformasi kultur organisasi pendidikan. Hal ini ditandai dengan terciptanya iklim organisasi yang berbasis spiritualitas, saling menghormati, dan fokus pada pengembangan kompetensi peserta didik secara komprehensif.

(Mubasyiroh & Muttaqin, 2024) dalam studinya menegaskan bahwa praktik kepemimpinan pendidikan Islam mendorong terciptanya model pendidikan yang berbasis pemberdayaan, bukan sekadar transfer pengetahuan. Pemimpin pendidikan berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

(Siregar, 2021) melalui penelitiannya menunjukkan bahwa implikasi praktis kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya berdampak pada aspek akademik, namun juga pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Model kepemimpinan ini diyakini mampu melahirkan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang.

Sintesis dari empat perspektif penelitian mengungkapkan kompleksitas dan kedalaman implikasi praktis kepemimpinan pendidikan Islam. Beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa model kepemimpinan ini melampaui pendekatan konvensional dalam mentransformasi lingkungan pendidikan. Temuan mereka mengindikasikan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya sekadar metode manajerial, melainkan sebuah pendekatan komprehensif yang mendorong pengembangan ekosistem pendidikan yang holistik. Inti dari implikasi praktis ini adalah terciptanya ruang pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter, pengembangan potensi individual, dan penguatan dimensi spiritual-intelektual peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Islam merupakan konsep multidimensional yang memiliki signifikansi mendalam dalam pengembangan pendidikan. Beberapa kesimpulan utama yang dapat ditarik adalah:

Pertama, konsep kepemimpinan pendidikan Islam dibangun atas fondasi spiritual yang menempatkan pemimpin sebagai agen transformasi, bukan sekadar manajer administratif. Orientasi utamanya adalah pengembangan potensi holistik peserta didik yang mencakup dimensi intelektual, spiritual, dan moral.

Kedua, prinsip etika kepemimpinan pendidikan Islam berbeda secara fundamental dengan model konvensional. Etika ini dibangun atas prinsip akuntabilitas spiritual, transparansi integral, dan keadilan proporsional yang melampaui pertimbangan administratif semata.

Ketiga, implikasi praktis dari model kepemimpinan ini adalah terciptanya ekosistem pendidikan yang inklusif, demokratis, dan fokus pada pemberdayaan individual. Pemimpin pendidikan berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik menemukan dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Keempat, pendekatan kepemimpinan ini menawarkan paradigma baru dalam memahami proses pendidikan, yang tidak sekadar transfer pengetahuan, melainkan upaya komprehensif untuk membentuk generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam mengeksplorasi model kepemimpinan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang transformatif. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan kajian komparatif dengan model kepemimpinan pendidikan dari perspektif yang berbeda serta mengembangkan instrumen pengukuran implementasi konsep kepemimpinan pendidikan Islam dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. (2020). Kesadaran Spiritual Sebagai Ruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Profesionalisasi Guru Di Ma Al-Karimiyah. *Karimiyah*, 1(2), 63–74.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Solehah, N. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/322468617.pdf>
- Amin, M., & Muttaqin, I. (2022). Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Ideal di Era Digital. *Arfannur*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.625>
- Astuti, A., Afiyah, Z., Ningsih, S., & Jannah, R. T. (2022). KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM. *Educational Leadership*, 2(1).
- Bashori. (2017). KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).

- Desmawan, D., & Cahyaningdyah, F. A. (2023). Analisis Peran Pendidikan Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Di DKI Jakarta. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(2).
- Emzir. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1 ed.). Rajawali Pers.
- Fadilah, L., & Hamami, T. (2021). Kepemimpinan Trasformasional dalam Pendidikan Islam. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4186–4197. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1381>
- Hayati, R., Armanto, D., & Kartika, Y. (2023). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 3(2), 32–43. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>
- Humairah, U. (2024). Dasar Kepemimpinan Pendidikan Agama Islam Dalam Al- Qur'an dan Hadits. *IMAMAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- J. Moleong, L. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Jannah, A. M., Arni, I. H., Fatwa, B., Hanifah, H., & Akhmad, F. (2021). Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan di Indonesia. *ALSYS*, 1(1), 138–150. <https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.30>
- Mubasyiroh, N., & Muttaqin, M. I. (2024). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 15(2).
- Muchtarom, M., Sumarni, A., Firman, F., & Sobarie, N. (2023). Penilaian Kualitas Kepemimpinan Pendidikan. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 806–814. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4616>
- Mumtaz, H. N., Zahroh, I., & Mizana, F. (2023). KONSEP KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Conferences Series Learning Class*, 36.
- Nugraha, D., & Agusti, A. (2023). Akuntabilitas Pemimpin Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(1), 194–205. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.715>
- Nuzulla, I., & Mubarak, I. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Efektivitas Manajemen Komunikasi Organisasi. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 2(1).
- Putri, E. S., Faudzi, Muh. Y., & Kurniati, K. (2024). Peran Pemimpin dalam Menangani Konflik Keamanan Nasional: Perspektif Etika Politik Islam. *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, 2(2), 202–217. <https://doi.org/10.61292/eljbn.204>
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Grasindo.
- Renata Ginting, R., Verbina Ginting, E., Jannah Hasibuan, R., & Masri Perangin-angin, L. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn 0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 407–416. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i04.778>
- Siregar, J. S. (2021). KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1(1).
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian* (1 ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (27 ed.). Alfabeta.
- Syafa Tasya Kamila & Sentot Imam Wahjono. (2024). MODEL KEPEMIMPINAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12931.92964>